BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arti nilai sebuah akhlak sangat penting di dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini orang dapat dikatakan berakhlak apabila dalam menjalani kehidupan sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam kehidupan manusia tidak bisa hidup sendiri atau dengan kata lain manusia dengan manusia yang lain melakukan interaksi. Pengalaman berinteraksi dengan orang lain menjadi pemicu dalam memahami tentang perilaku mana yang baik dikerjakan dan yang tidak baik dikerjakan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai- nilai atau prinsip-prinsip moral.

Pendidikan merupakan hal yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan serta mutu kehidupan dan martabat manusia. Hal tersebut selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional.[1] Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan.[2]

---

[1] ...,Undang-Undang RI, No. 20, Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, 2003.

[2] Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu indvidu baik jasmanai dan rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Dalam konteks Islam, pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Dari makna ini, pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas.

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.[3]

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih

[3] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta, PT. RINEKA CIPTA, 1995) Hal : 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain muncul, demikian seterusnya. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang dianggap mampu mengatasi persoalan tanpa bantuan dari pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain, maka dari inilah bimbingan konseling dibutuhkan.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi (bakat, minat dan kemampuan). Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuan meliputi masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan suatu gambaran mutu dari orang bersangkutan.

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah dan madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling sekolah dan madrasah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan dan konseling tidak hanya berorientasi untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa, tetapi bimbingan dan konseling juga dapat menyentuh aspek perilaku atau akhlak siswa dalam proses pembentukan kepribadian. Siswa adalah bagian dari masyarakat yang butuh interaksi dan sosialisasi, untuk itu siswa harus disiapkan dalam mengembangkan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing individu sebagai anggota di sekolah maupun di masyarakat. Ketentuan-ketentuan itu biasanya berupa perangkat nilai, norma sosial, maupun pandangan hidup yang terpadu dalam sistem budaya yang berfungsi sebagai rujukan hidup.[4]

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling sebagai salah satu organ yang penting dalam upaya penanaman nilai akhlak di sekolah. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Di mana di masa ini terjadi berbagai goncangan-goncangan psikis atau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada usia remaja. Pembinaan akhlak terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja ialah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup.

Penanaman nilai akhlak melalui bimbingan konseling adalah pengembangan dan penyadaran siswa terhadap nilai kebenaran, kejujuran,

---

[4] Prayitno,Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta, PT RINEKA CIPTA. 1999), hal : 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebajikan, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nila universal yang dimiliki semua agama yang berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan secara spesifik sesuai keyakinan agama melalui kegiatan pramuka, sehingga menghasilkan anak didik yang berkepribadian utuh, yang bisa mengintegrasikan keilmuan yang dikuasai dengan nilai-nilai yang diyakini untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup dan sistem kehidupan manusia.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti dengan judul **"Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Terhadap Akhlak Peserta Didik di MAN 2 Gresik"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Gresik?
2. Bagaimana Akhlak Peserta Didik di MAN 2 Gresik?
3. Adakah Pengaruh bimbingan dan konseling terhadap akhlak peserta didik di MAN 2 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari penelitian. Antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan dan konseling di MAN 2 Gresik
2. Untuk mengetahui bagaiman akhlak peserta didik di MAN 2 Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan dan konseling terhadap akhlak peserta didik di MAN 2 Gresik

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Untuk menambah hazanah ilmu pengetahuan Islam, khususnya bimbingan dan konseling di Madrasah.

2. Secara Praktis

   Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada MAN 2 Gresik sebagai masukan dan bahan rujukan dalam pembentukan akhlak peserta didik melalui bimbingan dan konseling.

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa karya ilmiah (skripsi) yang sebelumnya membahas tentang pembentukan akhlak peserta didik melalui beberapa sebab diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi saudari Miftakhul Husna dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya 2016, yang berjudul *" Korelasi Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Siswa Kelas IX di Mts. Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo"* yang membahas tentang seberapa jauh korelasi atau hubungan antara hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan perilaku siswa. Ditemukan hubungan antara hasil belajar pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran aqidah akhlak dengan perilaku siswa dalam penelitian ini, dan terdapat perbedaan dengan judul skripsi yang akan penulis teliti yaitu perilaku siswa di sini dipengaruhi oleh hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak sedangkan yang akan peneliti teliti adalah bimbingan dan konseling Islam sebagai pengaruhnya.

2. Skripsi saudari Dwi Vidiarti dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya 2016, yang berjudul "*Pengaruh Kedisiplinan di Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA Raden Paku Wringinanom Gresik"* yang membahas tentang suatu kedisiplinan di sekolah yang mempengaruhi karakter peserta didik. Ditemukan hubungan kedisiplinan di sekolah dengan pembentukan karakter dalam penelitian ini, dan terdapat perbedaan dengan judul skripsi yang akan penulis teliti yaitu karakter peserta didik di sini dipengaruhi oleh kedisiplinan di sekolah sedangkan yang akan peneliti teliti adalah bimbingan dan konseling Islam sebagai pengaruhnya.
3. Skripsi saudari Atiko Mufidah dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya 2013, yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VII Mts Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo*" yang membahas tentang pendidikan aqidah akhlak yang mempengaruhi perilaku siswa. Ditemukan hubungan pendidikan aqidah akhlak dengan perilaku siswa dalam penelitian ini, dan terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan dengan judul skripsi yang akan penulis teliti yaitu perilaku siwa di sini dipengaruhi oleh pendidikan aqidah akhlak sedangkan yang akan peneliti teliti adalah bimbingan dan konseling Islam sebagai pengaruhnya.

4. Skripsi saudari Suci Rohmah Wati dari Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya 2014, yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa Kelas V di MI Raden Rahmat Surabaya*" yang membahas tentang adakah pengaruh dan seberapa jauh pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa Kelas V di MI Raden Rahmat Surabaya. Ditemukan adanya pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa Kelas V di MI Raden Rahmat Surabaya dalam penelitian ini, dan terdapat perbedaan dengan judul skripsi yang akan penulis teliti yaitu Bimbingan dan Konseling Islam di sini mempengaruhi hubungan interpersonal siswa sedangkan yang akan peneliti teliti adalah bimbingan dan konseling Islam mempengaruhi akhlak peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan dan memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian akan diarahkan pada

1. Pembahasan tentang bimbingan dan konseling
   a. Proses bimbingan dan konseling di MAN 2 Gresik
   b. Seberapa besar peran bimbingan dan konseling di MAN 2 Gresik
2. Pembahasan tentang akhlak peserta didik
   a. Konsep dasar akhlak
   b. Bagaimana akhlak peserta didik (akhlak terhadap tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungan)
   c. Akhlak peserta didik dipengaruhi oleh bimbingan dan konseling

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu diberi pengertian yaitu:

a. Bimbingan Konseling

1) Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*guidance*". Kata "*guidance*" adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja "*to guide*" artinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.[5]

Guidance adalah bimbingan, tuntutan pedoman, petunjuk. Salah satu alat untuk memberi penjelasan petunjuk terhadap seseorang melalui konseling dan wawancara dengan seseorang untuk menganggapkan bidang-bidang yang relevan dengan inteligensi, minat dan lain-lain yang dimilikinya.[6]

Jadi, kata "*guidance*" berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinaambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya.[7]

2) Konseling

Istilah konseling berasal dari kata "counseling" adalah kata dalam bentuk mashdar dari "to counsel" secara etimologis berati "to give advice" atau memberikan saran dan nasihat, atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (face to face). Jadi,

---

[5] M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama,*(Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 18

[6] Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1997), hal. 87

[7] Rochman Natawidjaja, *Pendekatan-Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok* (Bandung, CV Diponegoro, 1987), Hal: 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

counseling berarti pemberian nasihat atau penasihatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (face to face). Pengertian konseling dalam bahasa Indonesia, juga dikenal dengan istilah penyuluhan.[8]

Konseling memiliki beberapa pengertian, diantaranya adalah:[9]

1. interaksi timbal balik di antara dua orang individu yang saling terpaut di mana yang seorang (konselor)berusaha membantu yang lain (klien) untuk memecahkan tentang masalah dirinya sendiri dalam hubungannya dengan kesulitan yang akan datang.
2. Salah satu rentetan peristiwa (proses) yang bersifat pribadi yang diadakan dengan tujuan untuk membantu orang dalam mempelajari pendidikan, keterampilan sikap sosial maupun pribadi, kepercayaan serta jenis pekerjaan dan jabatan yang semuanya untuk membentuk pribadi yang seimbang.

Hansen Cs menyatakan bahwa, konseling adalah proses bantuan kepada individu dalam belajar tentang dirinya, lingkungannya dan metode dalam menangani peran dan hubungan. Meskipun individu mengalami masalah konseling ia tidak harus remedial. Konselor dapat membantu seorang individu dengan proses pengambilan keputusan dalam hal pendidikan dan kejuruan serta menyelesaikan masalah interpersonal.[10]

---

[8] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2016), hal.10-11
[9] Sudarsono, *Kamus Konseling*, hal. 123
[10] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, yang dimaksud dengan Bimbingan Konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien agar klien mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

b. Akhlak peserta didik

1) Akhlak

Kata "*akhlak*" berasal dari bahasa Arab "*khuluq*", jamaknnya "*khuluqun*", menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[11] Kata "*akhlak*" ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab *"akhlak"* meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.[12]

Kata "*akhlak*" mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta, dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan.[13]

Menurut Barmawie Umarie akhlak adalah ilmu akhlak yang merupakan koleksi ugeran yang memungkinkan timbulnya hubungan yang baik antara makhluk dengan khalik, serta antara makhluk dengan makhluk lainnya.[14]

---

[11]Hamzah Ja'cub, *Etika Islam*, (Jakarta: Publicita, 1978), hal. 10
[12]A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hal. 73
[13]Hamzah Ja'cub, *Etika Islam*,hal. 10
[14] Barmawie Umarie, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1978), hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, yang dinamakan akhlak adalah suatu sikap, perbuatan atau tingkah laku yang baik terhadap khalik dan juga terhadap makhluk lainnya.

Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua : pertama, akhlak kepada khalik, kedua, akhlak kepada makhluk, yang terbagi mejadi : akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama atau orang lain dan akhlak terhadap lingkungan alam.[15]

Ruang lingkup penelitian ini yaitu mencakup akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama atau orang lain dan akhlak terhadap lingkungan.

2) Peseta didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan *tilmidz*, bentuk jamaknya *talamidz*, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang yang sedang mengingini pendidikan. Dalam bahasa Arab dikenal juga dengan istilah thalib bentuk jamaknya adalah tullab yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.[16]

Secara lebih detail para ahli mendefinisikan peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu, atau peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.

---

[15] Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal: 213
[16] Syarif Al-Quraisyi, *Kamus Arab*, (Surabaya : Giri Utama), hal. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut undang-undang republik Indonesia, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.[17]

Jadi, yang dimaksud dengan akhlak peserta didik adalah suatu sikap, perbuatan atau tingkah laku yang baik terhadap khalik dan juga terhadap makhluk lainnya yang ada pada diri seorang yang sedang menempuh jenjang pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan tertentu.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN Berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah atau definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Adapun BAB II : LANDASAN TEORI yang menguraikan tentang tinjauan bimbingan dan konseling yang meliputi : pengertian bimbingan konseling, tujuan bimbingan konseling, bentuk-bentuk bimbingan dan konseling dan teknik bimbingan dan konseling.

Dan tinjauan tentang akhlak peserta didik, yang meliputi : Pengertian akhlak peserta didik, dasar hukum akhlak, tujuan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak dan pembagian

[17] Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak. Dan tinjauan pengaruh bimbingan dan konseling terhadap akhlak peserta didik.

Sedangkan BAB III : METODE PENELITIAN Bab ini memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, teknik penentuan subyek atau obyek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Kemudian BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN Bab ini berisi tentang:

A. Gambaran umum obyek penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya madrasah, identitas madrasah, visi dan misi MAN 2 Gresik, struktur organisasi MAN 2 Gresik, keadaan guru dan karyawan MAN 2 Gresik, keadaan siswa MAN 2 Gresik dan sarana prasarana MAN 2 Gresik.
B. Deskripsi data, meliputi : data hasil observasi, data hasil wawancara dan data hasil angket.
C. Analisis data dan pengujian hipotesis dengan rumus regresi linier sederhana

Akhirnya BAB V : PENUTUP Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id